

LAPORAN HASIL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MATERI POKOK KERAJINAN TANGAN MENJAHIT MELALUI PENERAPAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS VIII B SMP NEGERI 1 TAKALAR**



OLEH
SUMMIATI M, S.Pd.

SMP NEGERI 1 TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TAKALAR
2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul: *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar*

2. Peneliti:

Nama : Summiati M, S.Pd

Jabatan : Guru SMP Negeri 1 Takalar

3. Lama Penelitian

Waktu : Juli s.d September 2019

Setelah dibaca dan diperiksa, laporan PTK ini telah diterima dan disahkan pada tanggal 16 September 2019.

Takalar, 16 September 2019

Disahkan Oleh
Kepala Sekolah,



Abdul. Jalal, S.Pd.,M.M.
NIP. 19690605 199203 1 012

Peneliti,

Summiati M, S.Pd.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafridah, S.Pd.

Jabatan : Guru SMP Negeri 1 Takalar

Menyatakan **benar** bahwa guru tersebut di atas telah bertindak selaku kolaborator dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul:” *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar*”.

Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama : Summiati M, S.Pd.

Jabatan : Guru SMP Negeri 1 Takalar

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Takalar, 16 September 2019

Kolaborator,



Syafridah, S.Pd

NIP. 19780704 200502 2 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Takalar menyatakan bahwa:

Nama : Summiati M, S.Pd.

Jabatan : Guru SMP Negeri 1 Takalar

Benar guru tersebut di atas telah mendokumentasikan laporan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar*" pada tanggal 16 April 2019.

Takalar, 16 September 2019

Kepala Perpustakaan,



Hji Insana, S.Pd.

NIP. 19620309 198411 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Inilah Ungkapan yang paling indah penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah swt, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penyusunan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar*” dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan tanpa hambatan yang berarti.

Dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, banyak halangan, rintangan, dan cobaan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat kerjasama dan bantuan baik secara materil, fisik, maupun moril dari berbagai pihak, sehingga halangan, rintangan, dan cobaan tersebut tidak menjadi faktor penghambat dalam penyusunan PTK ini dan akhirnya kesemuanya itu dapat dilalui dengan baik. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Abd. Jalal, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMP Negeri 1 Takalar yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan guru SMP Negeri 1 Takalar khususnya Syafridah, S.Pd. yang bertindak selaku kolaborator. Demikian juga penulis sampaikan rasa terima kasih kepada suami tercinta dan semua ananda yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan penyusunan laporan PTK ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan PTK ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penulisan PTK bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Takalar. Semoga Allah swt merahmati kita semua Amin Ya Rabbal Alamin.

Takalar, September 2019

Penulis,

Summiati M

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Kepala Sekolah.....	ii
Surat Keterangan Kolaborator.....	iii
Surat Keterangan Kepala Perpustakaan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	vii
Abstrak.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Kerajinan tangan menjahit	6
2. Metode Demonstrasi.....	6
3. Hasil Belajar.....	9
B. Kerangka Pikir.....	9

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	11
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Desain Penelitian.....	11
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data.....	14
G. Instrumen Penelitian.....	15
H. Indikator Keberhasilan	15

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	17
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	17
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	22
3. Hasil Penelitian Siklus III.....	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	32

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Hasil Belajar Siklus I.....	24
Tabel 4.2. Daftar Hasil Belajar Siklus II.....	30
Tabel 4.3. Daftar Hasil Belajar Siklus III.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....25

Gambar 3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I , II, dan III

Lampiran 2. Rekapitulasi Nilai siswa

Lampiran 3. Panduan Pemberian skor

Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa Siklus I, II dan III

Lampiran 5. Daftar Hadir siswa

Lampiran 6. Daftar Hadir Seminar

Berita Acara Seminar

Dokumentasi

ABSTRAK

Summiati M. 2019. “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar”. Laporan PTK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Seni Budaya* khususnya materi Pokok kerajinan tangan menjahit. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional yakni lebih terpusat pada guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran *Seni Budaya* tentang kerajinan tangan menjahit di kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar melalui penerapan metode demonstrasi. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu memberikan sumbang pemikiran dalam merenovasi pembelajaran dari *teacher center* ke *student center* melalui penerapan metode demonstrasi. Dengandemikian, siswa akan terlibat secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru (observer) dan siswa melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III, diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi mengalami peningkatan secara signifikan dari pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah. Jadi, kesimpulannya adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran *Seni Budaya* tentang kerajinan tangan menjahit di kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan tangan merupakan salah satu aspek atau kajian dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memerlukan pemahaman dan keterampilan atau keahlian untuk memproduksi suatu benda atau alat yang dibutuhkan masyarakat setempat atau masyarakat luas. Keterampilan ini sangat penting karena dengan arus globalisasi yang tinggi, menuntut siswa harus bersaing dalam dunia perdagangan dan industri. Melalui pembelajaran Kerajinan tangan ini siswa dilatih untuk memperoleh informasi yang luas demi pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan bahkan memperoleh pekerjaan.

Khusus untuk pembelajaran Seni Budaya pada aspek Kerajinan tangan, hendaknya guru membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas aktivitas manusia untuk mendapatkan informasi berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah).

Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013) mengemukakan bahwa:

Tujuan pembelajaran Seni Budaya di SMP, yaitu: 1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Kerajinan tangan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang ada hubungan yang saling mempengaruhi antara Kerajinan tangan, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan

membuat keputusan,5) meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Uraian di atas, mendeskripsikan dengan sangat jelas tentang pentingnya mata pelajaran seni budaya diajarkan di SMP. Oleh karena itu, proses pembelajaran seni budaya di SMP seyogyanya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena-fenomena dan aktivitas manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran yakni sebagai desainer, fasilitator, evaluator dan mediator. Jadi, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran Kerajinan tangan di SMP sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang hendak digunakan harus relevan dengan materi yang akan disajikan, tingkat perkembangan anak, dan tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu materi pokok yang tercantum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Takalar kelas VIII B adalah kerajinan tangan menjahit. Materi ini sangat digemari oleh remaja khususnya pelajar SMP. Melalui pengalaman tersebut, guru bisa mengkonstruksi pengetahuan siswa dan memperoleh keterampilan. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Dengan demikian, siswa akan memperoleh kebermaknaan yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 1 Takalar, pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya materi tentang kerajinan tangan menjahit masih rendah. Hal ini didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 s/d 22 Juli 2019 melalui observasi kegiatan pembelajaran Kerajinan tangan menjahit di kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data bahwa metode yang digunakan guru (Peneliti) dalam menyajikan materi pelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada pembelajaran ini, siswa terlihat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal inilah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Data yang diperoleh dari daftar nilai siswa yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa pada ulangan harian materi pokok “kerajinan tangan menjahit” terdapat 34 dari 35 jumlah siswa kelas VIII B secara keseluruhan memperoleh hasil belajar di bawah batas minimal penguasaan materi pelajaran (<60%). Berdasarkan observasi ini juga diperoleh data bahwa ketersediaan dan kelengkapan Kerajinan tangan belum memadai.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari ketidakberhasilan pembelajaran Kerajinan tangan menjahit di SMP, yaitu (1) kurangnya kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mampu untuk melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif yang tak lebih dari sekedar mendengarkan dan menyalin saja; (2) daya serap siswa terhadap materi

pelajaran Kerajinan tangan tentang kerajinan tangan menjahit masih sangat minim yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai; (3) lingkungan belajar yang meliputi sarana dan pra sarana belajar yang masih kurang, seperti kurangnya Sarana perkapalan.

Setelah menelaah masalah tersebut serta faktor-faktor penyebabnya, maka perlu diadakan perubahan metode dalam proses pembelajaran Kerajinan tangan khususnya tentang kerajinan tangan menjahit. Riyanto (2009) mengatakan bahwa guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya memahami perannya sebagai desainer pembelajaran.

Selanjutnya, Samatowa (2006: 3) mengatakan bahwa "Bila Kerajinan tangan diajarkan melalui demonstrasi yang dilakukan sendiri oleh anak, maka Kerajinan tangan tidaklah merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan belaka". Dengan demikian, metode demonstrasi merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Kerajinan tangan tentang kerajinan tangan menjahit karena siswa akan terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya serta lebih bermakna. Melalui keterlibatan langsung inilah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan serta dasar-dasar pemikiran yang diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan

Menjahit Melalui *Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya materi pokok kerajinan tangan menjahit melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya materi pokok kerajinan tangan menjahit pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar melalui penerapan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memberikan sumbang pemikiran dalam merenovasi pembelajaran dari *teacher center* ke *student center* melalui penerapan metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Kerajinan tangan tentang kerajinan tangan menjahit . Penelitian ini juga

memberikan pengalaman berharga untuk melakukan tindakan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah hasil belajarnya yang rendah.

b. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk secara langsung terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

c. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran seni budaya di SMP. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan rujukan atau petunjuk dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Kerajinan tangan.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pada pembelajaran kerajinan tangan dengan menerapkan metode demonstrasi di SMP.

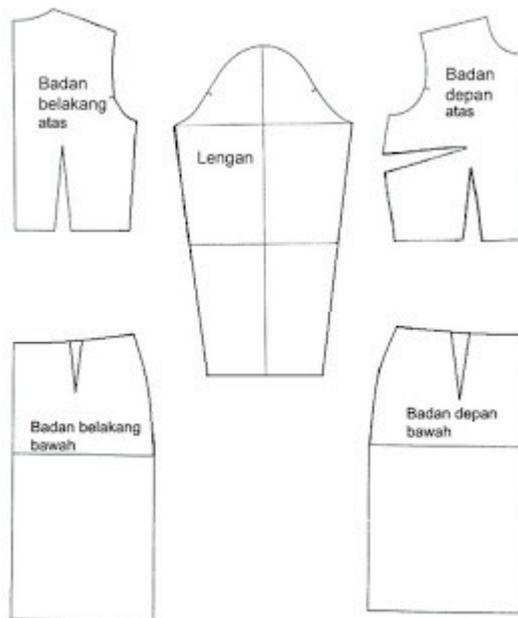
BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kerajinan Tangan Menjahit

Menjahit itu merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk membuat suatu barang/produk yang dilakukan dengan cara menyambungkan beberapa kain yang sebelumnya sudah di cetak menggunakan pola, pola sendiri merupakan alat yang digunakan sebagai alat jiplak/cetak untuk kain sebelum kain dipotong, biasanya pola dibuat dari kertas sampul ataupun kertas koran. Kain yang sudah dipotong-potong sesuai dengan pola, kemudian disambungkan melalui proses menjahit. Contoh gambar pola:



Sedangkan menurut Wikipedia :Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut penjahit.

Penjahit pakaian pria disebut tailor, sedangkan penjahit pakaian wanita disebut modiste. Pendidikan menjahit dapat diperoleh di kursus menjahit atau sekolah mode, dan tentunya bisa juga didapatkan di blog ini secara gratis.

Produk jahit-menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit misalnya layar, bendera, tenda, sepatu, tas, dan sampul buku. Di industri garmen, menjahit sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit. Di rumah, orang menjahit memakai jarum tangan atau mesin jahit. Pekerjaan ringan yang melibatkan jahit-menjahit di rumah misalnya membetulkan jahitan yang terlepas, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas. Sebagai seni kriya, orang menjahit untuk membuat saputangan, serbet, bordir, hingga boneka isi dan kerajinan perca.

Jadi, intinya menjahit itu adalah pekerjaan untuk membuat pakaian dengan menyambungkan kain sesuai dengan desain/pola yang telah dibuat.

Tujuan Menjahit

Menjahit merupakan suatu keterampilan yang jika kita menguasainya akan menghasilkan banyak manfaat, selain bisa membuat pakaian untuk diri sendiri juga membuat pakaian untuk orang lain, yang kemudian dijadikannya sebagai bentuk usaha mandiri.

Bisnis fashion atau busana memang adalah bisnis yang menggiurkan, coba saja pikirkan kebutuhan apa yang paling utama dari manusia tentunya makanan dan pakaian, lalu bagaimana cara manusia mendapatkan kebutuhan itu? Tentu, dengan membelinya, kemana? Pastilah ke tempat yang menjualnya. Inilah alasan mengapa bisnis fashion sangat diminati, banyaknya peminat atau pembeli yang tidak ada hentinya.

Oleh karena itu, tidak ada salahnya, jika anda mencoba mempelajari untuk membuat pakaian atau peralatan fashion sendiri, mungkin anda bisa memulai bisnis sendiri setelah mempelajari keterampilan menjahit di blog ini. Hal terpenting yang harus dilakukan dalam mempelajarinya yaitu, dengan melakukan praktik latihan agar selalu terbiasa dan lebih memahami teori-teorinya.

Jadi, di sini sudah jelas bahwa tujuan utama dari belajar menjahit adalah untuk mendapatkan skill atau keterampilan yang akan bermanfaat untuk hidup kita, bahkan bagi sebagian orang menjahit bisa menjadi sumber penghasilannya.

Melalui blog ini saya mencoba membantu anda untuk bisa mempraktekkan apa itu “menjahit” dengan berbagai tulisan, artikel, materi atau apalah namanya yang telah saya buat. Saya berharap tulisan yang saya buat ini dapat anda pahami walaupun banyak kekurangannya, dan saya pun berharap anda dapat mengaplikasikan ini untuk bisa membuat sebuah pakaian yang mungkin dari hasil desain anda sendiri, lebih menyenangkan bukan jika pakaian yang anda pakai adalah buatan anda sendiri, selain itu keterampilan anda pun bisa dijadikan usaha.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode tradisional, namun sangat efektif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Disamping itu metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Winataputra (2005: 4.19) mengatakan bahwa “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan yang menekankan

kepada latihan yang didahului dengan contoh, dan praktek”. Sejalan dengan itu pula, Djamarah & Zain (2006: 84) mengemukakan bahwa “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”.

Metode demonstrasi dilakukan dengan kegiatan percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau masalah maupun hipotesis tertentu. Sebagian guru beranggapan bahwa untuk melakukan metode ini memerlukan sebuah laboratorium sebagai tempat praktikum. Pendapat seperti ini, perlu direvisi karena kegiatan percobaan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar laboratorium. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Roestiyah (2008: 80) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melakukan percobaannya di lapangan, kemudian hasil demonstrasi itu dipekuat dengan penjelasan di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara sistematis untuk menyajikan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan percobaan baik di dalam maupun di luar kelas mengenai suatu obyek/permasalahan, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini meliputi proses persiapan, mengamati secara proses, menganalisa, dan menyimpulkan hasil percobaan.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Dalam proses belajar mengajar, metode demonstrasi memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mengalami atau melakukan sendiri

suatu percobaan. Dengan demikian, siswa akan menjadi aktif serta memberikan kebermaknaan bagi dirinya. Abimanyu & Sulo (2008: 7.17) mengemukakan bahwa:

Metode demonstrasi bertujuan agar: (1) siswa mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperoleh; (2) siswa mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaannya; (3) siswa mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan; (4) siswa mampu berpikir sistematis, disiplin tinggi, hidup teratur dan rapi.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Rostiyah (2008: 80) mengatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan – persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa juga dapat dilatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan demonstrasi siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang yang dipelajari.

Jadi, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai keterampilan dalam melakukan uji coba terhadap suatu permasalahan. Melalui kegiatan percobaan inilah, siswa dilatih untuk menggunakan logikanya berpikir sistematis dalam membuktikan dan membuat kesimpulan terhadap obyek yang dikaji.

3. Hasil Belajar

Sebelum mendefinisikan hasil belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu pengertian belajar itu sendiri. Winkel (dalam Riyanto, 2009: 5) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan – pemahaman, keterampilan, dan nilai – sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa:

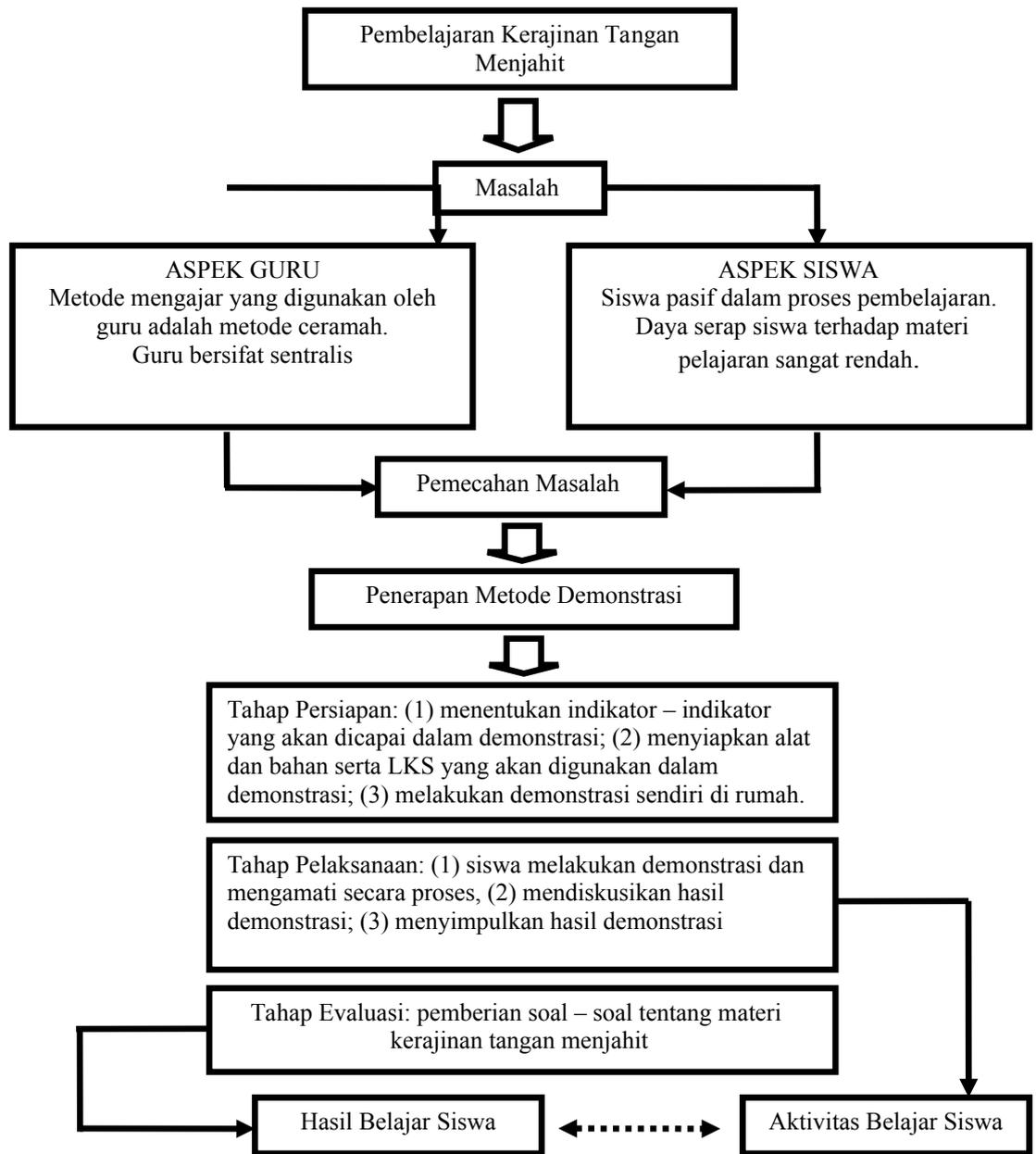
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dimana perubahan ini bersifat relatif tetap.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat perolehan dan perubahan kemampuan yang bersifat tetap meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas mental dan psikis terhadap suatu obyek kajian.

4. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka peneliti membuat kerangka pikir, yakni sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Takalar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 14 September 2019 yang terdiri dari 3 siklus.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 13 laki – laki dan 22 perempuan.

C. Fokus Penelitian

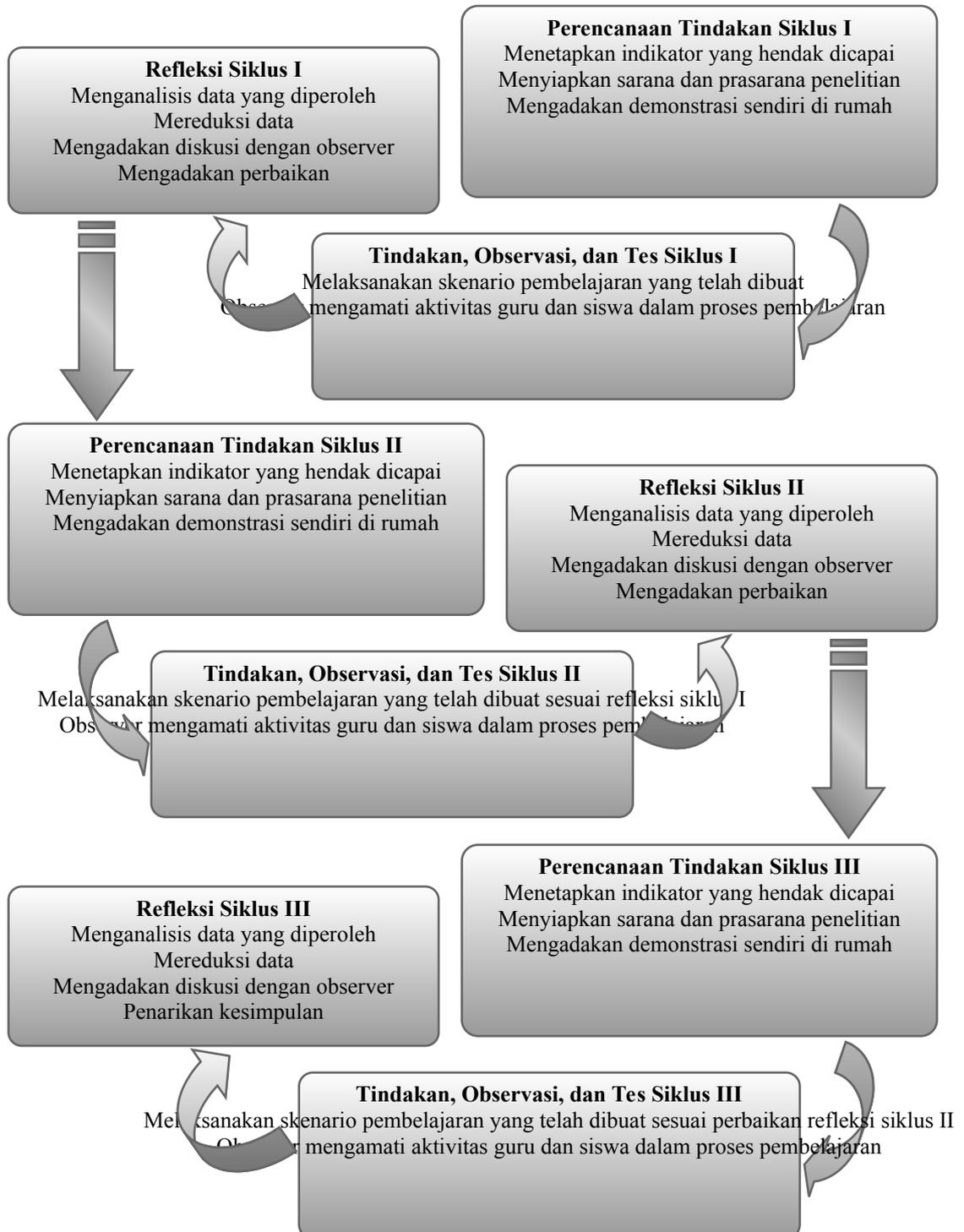
Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kerajinan tangan tentang menjahit melalui penerapan metode demonstrasi.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran kerajinan tangan menjahit melalui penerapan metode demonstrasi.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan

evaluasi; (4) refleksi. Skema pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2002: 84).

Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti serta teman sejawat menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode demonstrasi, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan demonstrasi, serta membuat lembar kerja Siswa, lembar observasi, lembar wawancara, dan membuat lembar tes.

2. Tahap Tindakan, Observasi, dan Tes

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di samping itu pula, teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diketahui perkembangan perubahan tingkahlaku pengajar dan siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer

menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan - kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan - perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator – indikator yang akan diamati.

2. Tes

Pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi kerajinan tangan menjahit yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (dalam Aqib, 2008) mengatakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, dan observer mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) berupa pedoman observasi untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar; (2) pemberian tes berupa soal – soal tentang kerajinan tangan menjahit yang dilakukan di akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

H. Indikator Keberhasilan

Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Indikator proses

Kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator proses, yaitu aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan 10 indikator

yang tertera pada pedoman observasi. Jadi, indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB)”.

2. Indikator hasil

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni sebanyak 70. Ketuntasan klasikan tercapai jika 85% siswa telah mencapai nilai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil data penelitian terutama sikap siswa selama proses tindakan dan hasil belajar siswa itu sendiri dari siklus I sampai siklus III.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah mengevaluasi dan mengkaji masalah yang terjadi dan selanjutnya melakukan diskusi dengan kepala sekolah, maka peneliti dan kolaborator menyusun dan mempersiapkan langkah – langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut:(1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode demonstrasi; (2) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi; (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam melakukan demonstrasi; (4) Membuat serangkaian soal - soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran (5) Melakukan uji coba di rumah agar dapat diketahui kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan demonstrasi; (6) Membuat pedoman observasi beserta panduan penskorannya, dan menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

b. Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 25 Juli dan 1 Agustus 2019 pada Pukul 07.30–08.50 WITA. Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer.

Tindakan siklus I diawali mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Membagi siswa dalam 10 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa; (2) Perwakilan setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang akan digunakan dalam melakukan demonstrasi, serta lembar kerja Siswa (LKS) yang di dalamnya memuat tentang langkah – langkah yang akan ditempuh dalam melakukan demonstrasi; (3) Setiap kelompok melakukan demonstrasi sesuai dengan petunjuk – petunjuk yang tertera dalam LKS dan mencatat hal – hal yang ditemukan dalam demonstrasi. Di samping itu, guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi; (4) Setiap kelompok melakukan diskusi inter Siswa untuk membahas temuan – temuan dalam demonstrasi, selanjutnya membuat kesimpulan; (5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator. Diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada perwakilansetiap Siswa untuk mempresentasikan hasil demonstrasinya, kemudian Siswa lain menanggapi.

Di akhir tindakan siklus I, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, menyampaikan pesan – pesan moral.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Guru sudah menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang jelas, suara yang nyaring, dan pandangan yang mengarah kepada semua siswa; (2) Guru sudah melakukan apersepsi dengan maksimal. Apersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa; (3) Pembagian kelompok yang dilakukan guru sudah heterogen dilihat dari aspek *gender*, tetapi jika ditinjau dari tingkat kognitif, pembagian Siswa tersebut belum heterogen; (4) Guru sudah menyiapkan dengan lengkap alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi. Selain itu pula, Lembar Kerja Siswa yang disiapkan oleh guru sudah maksimal, dimana langkah – langkah demonstrasi sudah tertera di dalamnya secara jelas serta dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa; (5) Guru belum maksimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan demonstrasi. Hanya 4 dari 10 kelompok yang mendapat bimbingan dari guru dalam menyelesaikan kesulitan pada saat melakukan demonstrasi; (6) Guru masih kurang dalam mengontrol keaktifan setiap siswa dalam

melakukan demonstrasi pada kelompoknya masing – masing. Guru juga tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif; (7) Guru belum maksimal dalam memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok. Hal ini terlihat dari tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara kepada setiap Siswa; (8) Guru hanya memberikan kesempatan kepada 2 kelompok saja untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data bahwasiswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:(1) Ada 6 siswa yang terlihat sibuk bercerita dengan temannya dan tidak menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru; (2) Siswa sudah membentuk Siswa sesuai instruksi guru;(3) Perwakilan setiap Siswa secara mandiri mengambil alat dan bahan, serta LKS yang akan digunakan dalam demonstrasi; (4) 2 dari 10 Siswa masih terlihat kesulitan dalam melakukan demonstrasi khususnya demonstrasi 3 dan 5; (5) Hanya 1 Siswa yang semua anggotanya aktif dalam melakukan demonstrasi;(6) Hanya 1 Siswa yang melakukan diskusi inter Siswa untuk membuat kesimpulan atas temuan – temuannya dalam demonstrasi;(7) Semua kelompok sudah mempresentasikan hasil demonstrasinya. Namun, hanya 1 kelompok yang hasil demonstrasinya mencapai taraf sangat baik dan 1 Siswa mencapai taraf baik, sedangkan hasil demonstrasi dari 2 Siswa lainnya berada di taraf kurang; (8) Hanya 2 dari 10 Siswa yang saling menanggapi dalam diskusi antar Siswa; (9) Hanya 2 Siswa yang terlibat

aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran (10) Setiap kelompok sudah membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi.

d. Tes

Pada siklus I, tes yang digunakan berbentuk essay, yang terdiri dari 1 butir soal. Adapun hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Hasil Tes Siklus I

No	Penguasaan Materi Pelajaran (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	3	8,57
2	70 – 84	11	31,43
3	55 – 69	14	40
4	46 – 54	5	14,29
5	0 – 45	2	5,71

Sedangkan perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran pada siklus I ini adalah hanya 40 % dan yang tidak menguasai materi sebanyak 60 %.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian, yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan

demonstrasi. Akibatnya, ada beberapa Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi; (2) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam melakukan demonstrasi serta diskusi inter Siswa. Hal ini disebabkan karena guru lepas kontrol; (3) Pelaksanaan diskusi antar Siswa untuk membahas temuan – temuan dalam demonstrasi belum berjalan optimal; (4) Aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa hanya terdapat 40% dari 35 siswa yang mengikuti materi pembelajaran dengan baik sehingga tuntas.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II, maka perlu adanya perbaikan. Adapun perbaikan – perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:(1) Membagi siswa dalam beberapa Siswa yang heterogen dengan meminta saran dari kolaborator, sehingga siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di Siswanya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan demonstrasi akan berlangsung dengan optimal; (2) Lebih memaksimalkan dalam hal mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan siswa melakukan demonstrasi, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki dalam demonstrasi; (3) Memberikan penekanan pada setiap Siswa untuk melakukan diskusi inter Siswa dalam membahas hasil demonstrasi pada Siswanya masing – masing; (4) Lebih memaksimalkan dalam bertindak sebagai moderator diskusi antar Siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang merata kepada setiap Siswa untuk

mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Selain itu pula, guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu agar terjadi pembelajaran yang efektif; (5) Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta saran – saran dari kolaborator, maka peneliti mengambil langkah – langkah perencanaan siklus II sebagai berikut: (1) Mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat kognitifnya. Hal inilah yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan anggota – anggota setiap Siswa; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan menyesuaikan perbaikan siklus I; (3) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi; (4) Membuat lembar kerja Siswa yang memuat tentang alat dan bahan serta langkah – langkah yang akan dilakukan dalam demonstrasi; (5) Membuat serangkaian soal – soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. (6) Melakukan uji coba di rumah agar dapat diketahui kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan demonstrasi; (7) Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya dan serta menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik karena tidak mungkin semua proses pembelajaran dapat direkam sendiri oleh peneliti.

b. Tindakan

Berdasarkan hasil perencanaan, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 8 dan 15 Agustus 2019 Pada Pukul 07.30–08.50 WITA. Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat,

Tindakan siklus II diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; dan melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa – peristiwa yang ada di kehidupan siswa baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan inti pada tindakan siklus II dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Membagi siswa dalam 10 kelompok heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa yang berbeda tingkat kognitifnya dan *gender*; (2) Perwakilan setiap kelompok mengambil alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa yang akan digunakan dalam demonstrasi, (3) Setiap kelompok melakukan demonstrasi sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam LKS dan mencatat temuan – temuan dalam demonstrasi. Di sisi lain, guru mengarahkan dan membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan serta mengontrol keaktifan setiap siswa pada Siswanya masing - masing; (4) Setiap kelompok melakukan diskusi inter kelompok untuk membahas hasil temuan mereka dalam demonstrasi; (5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator. Diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk

mempresentasikan hasil demonstrasinya, kemudian kelompok lain menanggapinya.

Di akhir tindakan siklus II, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, menyampaikan pesan – pesan moral dan moril.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 5 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 2 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas, suara yang nyaring, dan pandangan yang mengarah kepada semua siswa; (2) Guru melakukan apersepsi dengan sangat baik karena mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa – peristiwa yang pernah dialami oleh siswa secara langsung maupun tidak langsung; (3) Pembagian Siswa yang dilakukan oleh guru sudah heterogen dilihat dari tingkat kognitif maupun *gender*; (4) Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi dengan lengkap. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disiapkan oleh guru sudah dilengkapi langkah kerja dalam demonstrasi dengan tulisan dan bahasa jelas serta mudah dimengerti oleh siswa; (5) Guru sudah maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan inquir, (6) Guru sudah mengontrol keaktifan siswa dengan baik. Namun, hal ini masih perlu ditingkatkan karena guru belum

memberikan teguran kepada semua siswa yang tidak aktif; (7) Guru belum maksimal dalam memandu pelaksanaan diskusi antar Siswa. Guru hanya memberikan kesempatan kepada 3 Siswa untuk memberikan tanggapannya dalam diskusi Siswa (8) Guru hanya memberikan kesempatan kepada 2 Siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa siswa hanya mampu melaksanakan 5 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Ada 2 siswa tidak menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru; (2) Siswa sudah membentuk Siswa sesuai instruksi guru; (3) Perwakilan setiap Siswa secara mandiri mengambil alat dan bahan, serta LKS yang akan digunakan dalam demonstrasi; (4) Semua Siswa sudah mampu melakukan demonstrasi dengan baik; (5) Terdapat 7 Siswa yang semua anggotanya aktif dalam melakukan demonstrasi, sedangkan 3 Siswa lagi hanya 3 dari 4 orang anggotanya yang aktif; (6) Semua Siswa sudah melakukan diskusi inter Siswa untuk membahas temuan – temuan mereka dalam demonstrasi; (7) Semua Siswa sudah mempresentasikan hasil demonstrasinya, tetapi masih ada 1 kelompok yang hasil demonstrasinya belum sepenuhnya mencapai apa yang diharapkan; (8) Hanya 5 dari 10 kelompok yang saling menanggapi dalam diskusi antar Siswa; (9) Hanya 6 kelompok yang terlibat aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran; (10) Setiap

kelompok sudah membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi.

d. Tes

Tes siklus II dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis yang terdiri dari 1 soal essay. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Hasil Tes Siklus II

No	Penguasaan Materi Pelajaran (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	5	14,29
2	70 – 84	17	48,57
3	55 – 69	7	20
4	46 – 54	6	17,14
5	0 – 45	0	0

Perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran adalah 62,86 % dan yang belum menguasai materi pelajaran adalah 37,14 %.

e. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, yaitu sebagai berikut (1) Guru belum maksimal dalam mengontrol keaktifan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif. Hal ini terlihat masih ada 1 Siswa yang anggota Siswanya belum sepenuhnya aktif dalam

melakukan demonstrasi;(2) Tidak semua kelompok memberikan tanggapannya dalam diskusi Siswa; (3) Hanya 8 kelompok yang terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran (4) Aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 5 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang tertera di pedoman observasi. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa hanya terdapat 60% dari 40 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.

Setelah melihat adanya beberapa kekurangan pada siklus II, maka perlu adanya perbaikan. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan pada siklus III memberikan hasil yang lebih baik. Adapun perbaikan – perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pembagian Siswa dilakukan berdasarkan hasil tes. Maksudnya, setiap kelompok terdiri dari siswa yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah; (2) Guru perlu memaksimalkan dalam mengontrol siswa dalam melakukan demonstrasi dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif; (3) Untuk pembelajaran berikutnya, siswa yang memperoleh nilai rendah ditunjuk sebagai ketua Siswa. Di samping itu, guru harus memberi perhatian khusus bagi siswa yang nilainya rendah dalam melakukan demonstrasi; (4) Dalam diskusi antar kelompok, hendaknya guru memberikan kesempatan berbicara yang lebih besar kepada siswa yang memperoleh nilai rendah pada evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Setiap Siswa seharusnya memberikan tanggapannya dalam

diskusi antar Siswa; (5) Semua kelompok harus dilibatkan dalam menyimpulkan materi pelajaran.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Adapun langkah – langkah perencanaan/persiapan yang dilakukan peneliti pada siklus III, yaitu sebagai berikut: (1) Mencari materi yang membahas tentang kerajinan tangan menjahit di beberapa buku seni budaya. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian akan ditransfer kesiswa; (2) Membuat desain pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan menyesuaikan hasil refleksi siklus II, (3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melakukan demonstrasi; (4) Membuat lembar kerja siswa yang memuat tentang alat dan bahan digunakan serta langkah – langkah yang akan dilakukan dalam demonstrasi; (5) Membuat serangkaian soal – soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa; (6) Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya dan menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil perencanaan, maka pembelajaran siklus III dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 22 dan 29 Agustus 2019 Pada Pukul 07.30 – 08.50 WITA. Pada siklus III, peneliti bertindak sebagai pengajar dan observer dari teman sejawat.

Tindakan siklus III diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, menyampaikan tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai; dan melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa – peristiwa yang ada di kehidupan siswa baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan inti pada tindakan siklus III dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Membagi siswa dalam 10 kelompok heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa yang berbeda tingkat kognitifnya dan *gender*; (2) Perwakilan setiap kelompok mengambil alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa yang akan digunakan dalam demonstrasi; (3) Setiap kelompok melakukan demonstrasi sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam LKS dan mencatat temuan – temuan dalam demonstrasi. Di sisi lain, guru mengarahkan dan membimbing Siswa siswa yang mengalami kesulitan serta mengontrol keaktifan setiap siswa khususnya siswa yang nilainya rendah; (4) Setiap kelompok melakukan diskusi inter Siswa untuk menyimpulkan hasil demonstrasinya; (5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator. Diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil demonstrasinya, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Di akhir tindakan siklus III, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, menyampaikan pesan – pesan moral.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai dengan kualifikasi sangat baik (SB). Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Guru sudah menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan suara yang nyaring, bahasa yang jelas, dan pandangan mengarah kepada semua siswa; (2) Guru sudah maksimal dalam melakukan apersepsi, yakni dengan menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan kerajinan tangan menjahit ; (3) Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru sudah heterogen dilihat dari tingkat kognitif maupun *gender*; (4) Guru sudah menyiapkan alat dan bahan demonstrasi dengan lengkap, serta Lembar Kerja Siswa yang memuat langkah kerja dalam melakukan demonstrasi dengan bahasa yang jelas; (5) Guru sudah maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi; (6) Guru sudah maksimal dalam mengontrol keaktifan setiap siswa dalam melakukan demonstrasi pada kelompoknya masing – masing dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif; (7) Guru sudah maksimal dalam memandu diskusi kelompok; (8) Guru sudah memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa mencapai 9 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut

dideskripsikan sebagai berikut: (1) Semua siswa sudah menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru; (2) Siswa sudah membentuk kelompok sesuai instruksi guru; (3) Perwakilan setiap kelompok secara mandiri mengambil alat dan bahan, serta LKS yang akan digunakan dalam demonstrasi; (4) Semua kelompok sudah mampu melakukan demonstrasi dengan baik; (5) Terdapat 9 kelompok yang semua anggotanya aktif dalam melakukan demonstrasi, sedangkan 1 kelompok lagi hanya 3 dari 4 orang anggotanya yang aktif; (6) Semua Siswa sudah melakukan diskusi inter kelompok untuk membahas temuan – temuan mereka dalam demonstrasi; (7) Semua Siswa sudah mempresentasikan hasil demonstrasinya dengan baik, (8) Semua kelompok sudah terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya pada diskusi antar Siswa; (9) Semua kelompok sudah terlibat dalam memberi kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari; (10) setiap Siswa sudah membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi.

d. Tes

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada siklus III dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis. Tes tersebut berbentuk essay yang terdiri dari 1 butir soal. Adapun hasil tes siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Tes Siklus III

No	Penguasaan Materi Pelajaran (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	7	20

2	70 – 84	23	65,71
3	55 – 69	4	11,43
4	46 – 54	1	2,86
5	0 – 45	0	0

Perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran adalah 85,71 % dan yang tidak menguasai materi adalah 14,29 %.

e. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi kemudian dianalisis bersama dengan kolaborator. Setelah dianalisis, ditemukan fakta bahwa: (1) Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun, masih terdapat sedikit kekurangan, yakni ada 1 siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam melakukan demonstrasi pada Siswanya. Padahal guru sudah memberikan teguran; (2) Aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 9 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang tertera di pedoman observasi. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa terdapat 85,71 % dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah

ditetapkan, yaitu *pertama*, Semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB). *Kedua*, 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk menjawab soal – soal yang ada dalam buku paket. Hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran seni budaya dengan materi pokok “kerajinan tangan menjahit” yang diperoleh dari daftar nilai yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yakni hanya 20% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 7 atau 20% siswa yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dengan metode demonstrasi siswa akan terlibat aktif secara langsung dalam memperoleh pengetahuan yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Menurut Daves (dalam Riyanto, 2009: 76), hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan. Namun, pada tindakan siklus I belum semua siswa aktif dalam melakukan demonstrasi sesuai hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator yang telah ditetapkan. Ternyata, fakta ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Guru lepas kontrol dalam mengecek keaktifan dan keterlibatan setiap siswa dalam melakukan demonstrasi, pelaksanaan diskusi antar Siswa juga belum melibatkan semua Siswa untuk saling menanggapi, serta pemberian kesempatan kepada setiap Siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran juga belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 8 indikator yang telah ditetapkan. Masih rendahnya aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hanya terdapat 40% dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.

Jika hasil belajar siswa pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai ulangan harian siswa, maka pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 4 atau 10 % dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Pada siklus I, memang terjadi peningkatan aktivitas

dan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan – perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Hasil observasi, menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai 5 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 2 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dari 8 indikator yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi, guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa yang berkesulitan dalam melakukan demonstrasi, serta mengontrol keaktifan setiap siswa dalam melakukan demonstrasi dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif. Dalam memberi kesempatan kepada setiap Siswa pada diskusi antar Siswa dan penyimpulan materi pelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I. Besarnya peran guru dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang baik terhadap aktivitas siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mencapai 5 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang telah ditetapkan. Besar keaktifan dan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran siklus II ternyata memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Berdasarkan Hasil tes siklus II, diperoleh data bahwa terdapat 62,86% dari 40 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 2 orang atau 14% dari hasil tes siklus I.

Pada tindakan siklus II, aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, tetapi hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus III.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus III sesuai dengan hasil refleksi siklus II agar memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan – perbaikan yang dirumuskan pada refleksi siklus II ternyata memberikan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada pembelajaran siklus III, diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aktivitas belajar siswa juga sudah mencapai 9 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dan siswa sudah mencapai tahap maksimal yang tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tes siklus III menunjukkan bahwa 85,71 % dari 35 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Artinya, bahwa pada siklus III terjadi peningkatan dari siklus II, yakni meningkat 3 orang atau 2,5%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus III ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan siswa dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian pada BAB IV, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi adalah suatu proses pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode demonstrasi, siswa diberikan kesempatan yang besar untuk aktif melibatkan diri secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menjawab suatu permasalahan. Selain itu pula, siswa akan memperoleh kebermanaknaan dalam belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan penerapan metode demonstrasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya tentang kerajinan tangan menjahit di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar meningkat secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran kerajinan tangan, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (a) mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi dengan lengkap. Selain itu pula, guru menyiapkan lembar kerja Siswa sebagai pedoman dalam melakukan demonstrasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan demonstrasi; (b) membentuk Siswa secara heterogen dilihat dari

tingkat kognitif. Tujuannya agar siswa yang tingkat kognitifnya tinggi mampu menjadi tutor sebaya dalam Siswanya; (c) membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan demonstrasi; (d) mengoptimalkan diskusi untuk membahas hasil demonstrasi.

2. Bagi peneliti yang berkeinginan untuk menerapkan metode demonstrasi diharapkan untuk menerapkannya pada konsep – konsep kerajinan tangan yang lain. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La. 2008. *Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Aisyah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Bundu, Patta dan Kasim, Ratna. 2015. *Konsep Dasar Kerajinan tangan X Teori dan Praktik*. Makassar: Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Roestiyah. 2008. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rositawaty, S. dan Muharam Aris. 2008. *Senang Belajar Ilmu Kerajinan tangan Untuk SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan Kerajinan tangan di SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winataputra, Udin S., dkk. 2005. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I

Satuan Pendidikan: SMP Negeri 1 Takalar

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas : VIII B

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (07.30 – 08.50 WITA)

A. Kompetensi Inti

Memahami dan mampu menerapkan konsep Kerajinan tangan khususnya kerajinan tangan menjahit untuk menjaga dan atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi dan memahami serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep Kerajinan tangan terutama kerajinan tangan menjahit

C. Indikator

- Memahami jenis-jenis menjahit
- Memahami fungsi menjahit

D. Materi Pokok: Makna dan Fungsi Menjahit

E. Metode / Teknik Pembelajaran

Metode : Demonstrasi Teknik : Diskusi Siswa

F. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (±15 Menit)

- a. Doa dan mengecek kesiapan belajar siswa.
- b. Menyampaikan indikator – indikator yang hendak dicapai.
- c. Melakukan apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan topik.

2. Kegiatan Inti (±55 Menit)

- a. Membagi siswa dalam 8 Skelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang.
- b. Perwakilan setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan dalam demonstrasi. Selanjutnya, guru membagikan LKS sebagai petunjuk dalam melakukan demonstrasi.

- c. Setiap kelompok melaksanakan praktikum sesuai petunjuk yang tertera dalam LKS dan mencatat temuan – temuan dalam demonstrasi. Sementara guru mengarahkan dan membimbing Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi.
 - d. Setiap kelompok melakukan diskusi inter Siswa untuk membuat kesimpulan atas demonstrasinya masing – masing.
 - e. Melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil demonstrasinya kemudian Siswa lain menanggapi.
 - f. Memberikan penguatan positif.
3. Kegiatan Akhir (± 10 menit)
- a. Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Menyampaikan pesan – pesan moral
 - c. Memberikan refleksi pembelajaran dan penugasan
 - d. doa

G. Alat / Sumber / Media Pembelajaran

- 1. Buku Seni Budaya Kelas VIII SMP yang relevan.
- 2. Gambar Pola Pakaian

H. Evaluasi (± 30 Menit)

- 1. Prosedur : Penilaian proses dan hasil
- 2. Jenis tes : Tertulis.

Takalar, Juli 2019

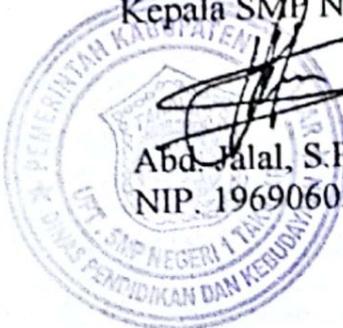
Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Takalar,

Abd. Jalal, S.Pd., M.M.
NIP. 19690605 199203 1 012

Guru Mata Pelajaran,

Summiati M, S.Pd..



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

Satuan Pendidikan: SMP Negeri 1 Takalar

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas : VIII B

Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit (07.30 – 08.50 WITA)

A. Kompetensi Inti

Memahami dan mampu menerapkan konsep Kerajinan tangan khususnya kerajinan tangan menjahit untuk menjaga dan atau meningkatkan pengetahuan.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi dan memahami serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep Kerajinan tangan terutama kerajinan tangan menjahit

C. Indikator

- Mampu membuat jahitan

D. Materi Pokok: Praktek

E. Metode / Teknik Pembelajaran

Metode : Demonstrasi

Teknik : Diskusi kelompok

F. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (±15 Menit)

- a. Doa dan mengecek kesiapan belajar siswa
- b. Menyampaikan indikator – indikator yang hendak dicapai.
- c. Melakukan apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan kerajinan tangan menjahit.

2. Kegiatan Inti (±55 Menit)

- a. Membagi siswa dalam 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang.
- b. Perwakilan setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan dalam demonstrasi. Selanjutnya, guru membagikan LKS sebagai petunjuk dalam melakukan demonstrasi.
- c. Setiap kelompok melaksanakan praktikum sesuai petunjuk yang tertera dalam LKS dan mencatat temuan – temuan dalam demonstrasi. Sementara

guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi.

- d. Setiap Siswa melakukan diskusi inter kelompok untuk membuat kesimpulan atas demonstrasinya masing – masing.
- e. Melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya kemudian kelompok lain menanggapi.

g. Memberikan penguatan positif.

3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)

- a. Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Menyampaikan pesan – pesan moral
- c. Memberikan refleksi pembelajaran dan penugasan
- d. doa

A. Alat / Sumber / Media Pembelajaran

- 1. Buku Seni Budaya yang relevan.
- 2. Gambar Pakaian

3. Evaluasi (± 30 Menit)

Prosedur : Penilaian hasil

Jenis tes : Tertulis.

Takalar, Agustus 2019

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Takalar,

Abd. Jalal, S.Pd., M.M.
NIP. 19690605 199203 1 012

Guru Mata Pelajaran,

Sumanti M, S.Pd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus III

Satuan Pendidikan: SMP Negeri 1 Takalar

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas : VIII B

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (07.30 – 08.50 WITA)

A. Kompetensi Inti

Memahami dan mampu menerapkan konsep Kerajinan tangan khususnya kerajinan tangan menjahit untuk menjaga dan atau meningkatkan pengetahuan.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi dan memahami serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep Kerajinan tangan terutama kerajinan tangan menjahit

C. Indikator

- Praktik menjahit

D. Materi Pokok: kerajinan tangan menjahit

E. Metode / Teknik Pembelajaran

Metode : Demonstrasi Teknik : Diskusi Siswa

F Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (±15 Menit)

- a. Doa dan mengecek kesiapan belajar siswa
- b. Menyampaikan indikator – indikator yang hendak dicapai.
- c. Melakukan apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan kerajinan tangan menjahit .

2. Kegiatan Inti (±55 Menit)

- a. Membagi siswa dalam 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang.
- b. Perwakilan setiap kelompok **mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan dalam demonstrasi. Selanjutnya, guru membagikan LKS sebagai petunjuk dalam melakukan demonstrasi.**
- c. Setiap kelompok melaksanakan **praktikum sesuai petunjuk yang tertera dalam LKS dan mencatat temuan – temuan dalam demonstrasi. Sementara**

guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan demonstrasi.

- d. Setiap Siswa melakukan diskusi inter kelompok untuk membuat kesimpulan atas demonstrasinya masing – masing.
 - e. Melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil demonstrasinya kemudian kelompok lain menanggapi.
 - f. Memberikan penguatan positif.
3. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
- a. Bersama – sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Menyampaikan pesan – pesan moral
 - c. Memberikan refleksi pembelajaran dan penugasan
 - d. doa
- A. Alat / Sumber / Media Pembelajaran
1. Buku seni budaya yang relevan.
 2. Gamabr Pakaian
3. Evaluasi (± 30 Menit)
- a. Prosedur : Penilaian hasil
 - b. Jenis tes : Tertulis.
- Mengetahui

Takalar, Agustus 2019

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Takalar,

Abd. Jalal, S.Pd., M.M.

NIP. 19690605 199203 1 012

Guru Mata Pelajaran,

Summiati M, S.Pd..

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Descriptor/Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	√	-	√	-	-	-	-
2	Melakukan Apersepsi.	√	-	√	-	-	-	-
3	Membagi siswa dalam 4 Siswa secara heterogen (tingkat kognitif dan <i>gender</i>).	√	-	-	-	√	-	-
4	Menyiapkan alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa dengan lengkap.	√	-	√	-	-	-	-
5	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan demonstrasi khususnya Siswa yang mengalami kesulitan. .	√	-	-	-	√	-	-
6	Mengontrol keaktifan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif dalam melakukan demonstrasi pada Siswanya masing – masing.	√	-	-	-	-	√	-
7	Memandu pelaksanaan diskusi antar Siswa.	√	-	-	-	√	-	-
8	Memberi kesempatan dan mengarahkan setiap Siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.	√	-	-	-	√	-	-

Keterangan: SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Takalar, Juli 2019

Kolaborator,



Syafridah, S.Pd.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Descriptor/Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Siswa menyimak tujuan – tujuan pembelajaran dan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	√	-	-	-	√	-	-
2	Siswa membentuk Siswa sesuai instruksi guru.	√	-	√	-	-	-	-
3	Perwakilan setiap Siswa mengambil alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam demonstrasi.	√	-	√	-	-	-	-
4	Setiap Siswa sudah mampu melakukan demonstrasi 1- 6.	√	-	-	-	√	-	-
5	Setiap siswa pada Siswanya masing – masing melibatkan diri dalam melakukan demonstrasi.	√	-	-	-	-	√	-
6	Setiap Siswa melakukan diskusi inter Siswa untuk menyimpulkan hasil demonstrasinya.	√	-	-	-	-	√	-
7	Perwakilan setiap Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya dengan baik.	√	-	-	-	√	-	-
8	Setiap Siswa saling menanggapi dalam diskusi antar Siswa.	√	-	-	-	√	-	-
9	Setiap Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran.	√	-	-	-	√	-	-
10	Setiap Siswa membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi.	√	-	√	-	-	-	-

Keterangan : SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kuarang

Takalar, Juli 2019

Kolaborator,


 Syafridah, S.Pd.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Descriptor/Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	√	-	√	-	-	-	-
2	Melakukan Apersepsi.	√	-	√	-	-	-	-
3	Membagi siswa dalam 4 Siswa secara heterogen (tingkat kognitif dan <i>gender</i>).	√	-	√	-	-	-	-
4	Menyiapkan alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa dengan lengkap.	√	-	√	-	-	-	-
5	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan demonstrasi khususnya Siswa yang mengalami kesulitan.	√	-	√	-	-	-	-
6	Mengontrol keaktifan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif dalam melakukan demonstrasi pada Siswanya masing – masing.	√	-	-	√	-	-	-
7	Memandu pelaksanaan diskusi antar Siswa.	√	-	-	√	-	-	-
8	Memberi kesempatan dan mengarahkan setiap Siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.	√	-	-	-	√	-	-

Keterangan: SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Takalar, Agustus 2019

Kolaborator,



Syafriadah, S.Pd.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Descriptor/Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Siswa menyimak tujuan – tujuan pembelajaran dan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	√	-	-	√	-	-	-
2	Siswa membentuk Siswa sesuai instruksi guru.	√	-	√	-	-	-	-
3	Perwakilan setiap Siswa mengambil alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam demonstrasi.	√	-	√	-	-	-	-
4	Setiap Siswa sudah mampu melakukan demonstrasi 1- 6.	√	-	√	-	-	-	-
5	Setiap siswa pada Siswanya masing – masing melibatkan diri dalam melakukan demonstrasi.	√	-	-	√	-	-	-
6	Setiap Siswa melakukan diskusi inter Siswa untuk menyimpulkan hasil demonstrasinya.	√	-	√	-	-	-	-
7	Perwakilan setiap Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya dengan baik.	√	-	-	√	-	-	-
8	Setiap Siswa saling menanggapi dalam diskusi antar Siswa.	√	-	-	√	-	-	-
9	Setiap Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran.	√	-	-	-	√	-	-
10	Setiap Siswa membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi.	√	-	√	-	-	-	-

Keterangan: SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Takalar, Agustus 2019

Kolaborator,



Syafridah, S.Pd.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No.	Descriptor/Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	√	-	√	-	-	-	-
2	Melakukan Apersepsi.	√	-	√	-	-	-	-
3	Membagi siswa dalam 4 Siswa secara heterogen (tingkat kognitif dan <i>gender</i>).	√	-	√	-	-	-	-
4	Menyiapkan alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa dengan lengkap.	√	-	√	-	-	-	-
5	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan demonstrasi khususnya Siswa yang mengalami kesulitan.	√	-	√	-	-	-	-
6	Mengontrol keaktifan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif dalam melakukan demonstrasi pada Siswanya masing – masing.	√	-	√	-	-	-	-
7	Memandu pelaksanaan diskusi antar Siswa.	√	-	√	-	-	-	-
8	Memberi kesempatan dan mengarahkan setiap Siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.	√	-	√	-	-	-	-

Keterangan: SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Takalar, Agustus 2019

Kolaborator,



Syafridah, S.Pd.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Descriptor/Indikator yang diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Siswa menyimak tujuan – tujuan pembelajaran dan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	√	-	√	-	-	-	-
2	Siswa membentuk Siswa sesuai instruksi guru.	√	-	√	-	-	-	-
3	Perwakilan setiap Siswa mengambil alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam demonstrasi.	√	-	√	-	-	-	-
4	Setiap Siswa sudah mampu melakukan demonstrasi 1- 6.	√	-	√	-	-	-	-
5	Setiap siswa pada Siswanya masing – masing melibatkan diri dalam melakukan demonstrasi.	√	-	-	√	-	-	-
6	Setiap Siswa melakukan diskusi inter Siswa untuk menyimpulkan hasil demonstrasinya.	√	-	√	-	-	-	-
7	Perwakilan setiap Siswa mempresentasikan hasil demonstrasinya dengan baik.	√	-	√	-	-	-	-
8	Setiap Siswa saling menanggapi dalam diskusi antar Siswa.	√	-	√	-	-	-	-
9	Setiap Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran.	√	-	√	-	-	-	-
10	Setiap Siswa membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi.	√	-	√	-	-	-	-

Keterangan: SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang
 SK : Sangat Kurang

Takalar, Agustus 2019

Kolaborator,



Syafriadah, S.Pd.

DAFTAR HADIR SISWA

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		A	B	A ¹	A ²
1	Afdian Syam	A	A	A	A
2	Ardianah Hasanah	h	Ca	h	Ch
3	Asniar Halim	Aa	Aa	Aa	Aa
4	Awal Afiani	Aaf	Aaf	Aaf	Aaf
5	Basmin Khattab	BaBd	BaBd	BaBd	BaBd
6	Cut Mutiah	Cutt	Cutt	Cutt	Cutt
7	Devi Mustinah	Ddt	Ddt	Ddt	Ddt
8	Dwi Mustainah L	DdL	DdL	DdL	DdL
9	Evi Sukariah	Esd	Esd	Esd	Esd
10	Faiz Dahlan	Fad	Fad	Fad	Fad
11	Fahmi Rukman	Fur	Fur	Fur	Fur
12	Gilang Sutriadi	Gsur	Gsur	Gsur	Gsur
13	Hasanuddin	Hud	Hud	Hud	Hud
14	Isnawati Muna	Isunuf	Isunuf	Isunuf	Isunuf
15	Israyandi Yusra	Iysu	Iysu	Iysu	Iysu
16	Israyani Hamid	Iysuf	Iysuf	Iysuf	Iysuf
17	Juriani Sulfaizah	Jusuf	Jusuf	Jusuf	Jusuf
18	Kurniati	Kurui	Kurui	Kurui	Kurui
19	Lasmini Suhaedah	Lusuf	Lusuf	Lusuf	Lusuf
20	Muh. Tahmid	Musuf	Musuf	Musuf	Musuf

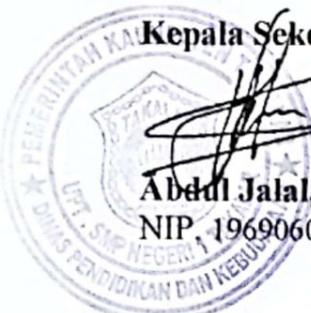
21	Muh. Yusri	Muy	Muy	Muy	Muy
22	Muh. Zein Almiah	Mz	Mz	Mz	Mz
23	Nur Sulfaedah	Nuy	Nuy	Nuy	Nuy
24	Nurul Zainab	Nuz	Nuz	Nuz	Nuz
25	Nurul Yamitah	Nuy	Nuy	Nuy	Nuy
26	Octavianus W	Ow	Ow	Ow	Ow
27	Pahrian	Ph	Ph	Ph	Ph
28	Pipi Rahayu T	Prt	Prt	Prt	Prt
29	Rahman Syah	Rsh	Rsh	Rsh	Rsh
30	Rukiani Adellia	Rad	Rad	Rad	Rad
31	Rustam Wahab	Rwh	Rwh	Rwh	Rwh
32	Ryani Salam	Rsl	Rsl	Rsl	Rsl
33	Salmawati D	Sld	Sld	Sld	Sld
34	Sumintrah Hasyim	Shs	Shs	Shs	Shs
35	Ziani Sulfaidah	Zsf	Zsf	Zsf	Zsf

Takar,

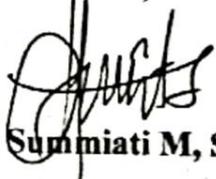
2019

Kepala Sekolah,

Abdul Jalal, S.Pd.,M.M.
 NIP, 19690605 199203 1 012



Pemateri,


Summiati M, S.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR

Pada hari ini tanggal 2 Oktober 2019 telah dilaksanakan seminar hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar*”

Pemateri adalah:

Jabatan : Guru SMP Negeri 1 Takalar

Seminar berjalan dengan baik dan lancar.

Takalar, 2 Oktober 2019

Peneliti/Pemateri,


Summiati M, S.Pd.


Kepala Sekolah,

Abdul Jalal, S.Pd., M.M.
NIP. 19690605 199203 1 012

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR

No	Nama Guru	Tanda tangan	Ket
1	Hj. Rubainah, S.Pd.		
2	Hj. Ramlah S. Pd.		
3	Anita, S. Pd.		
4	Abdullah, S.Pd.		
5	Hermin, S. Pd.		
6	Hasni L, S.Pd.		
7	ILHAM MAULANA S.E		
8	Hj. Kartini, S.Pd.		
9	Hj. Hasrah, S.Pd., M.Pd.		
10	Jufri Abdurah		
11	MUH. AKBAR Syahwisesa		
12	ASHADI. S.pd		
13	YUSEIL S.pd		
14	ABD KABIR. S.pd		
15	Agung Tri Ashari S.M		
16	Wahyudi S.pd		
17	Andriawan S. sos		

Kepala Sekolah,

Abdul Jalal, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690605 199203 1 012

Pemateri,

Summiati M, S.Pd.





